

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Bilangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Konsep Bilangan

Konsep bilangan adalah pemahaman anak terhadap makna angka dan bilangan, termasuk kemampuan menghitung, mengelompokkan, mengurutkan, menambah, dan mengurangi dengan menggunakan benda konkret. Bagi anak usia dini, mempelajari konsep bilangan merupakan kemampuan anak memahami kehidupan sehari-hari dalam menghubungkan antara lambang bilangan dan jumlah benda, Yuliani Nurani.S (2011). Konsep bilangan adalah bagian dari perkembangan kognitif yang merupakan suatu gambaran yang dimiliki oleh anak dalam pemahaman tentang angka, jumlah, urutan, dan operasi sederhana. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan objek nyata (konkrit) anak belajar mengenal konsep bilangan sejak usia dini

Dapat disimpulkan, untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini, dapat melalui metode yang dari bersifat abstrak ke bentuk yang konkrit. Menurut Piaget, anak usia 4-6 tahun berada pada tahap pra-operasional, dimana mereka belajar melalui pengalaman konkret. Konsep bilangan muncul dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), namun fondasinya sudah mulai dibentuk sejak tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), saat anak mulai mengklarifikasi, mengurutkan, dan memahami hubungan satu-satu antara benda dan angka.

Dalam pembelajaran pra matematika yaitu mengenal bilangan, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak adalah mengenal konsep bilangan. Pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini pada umumnya bukan hanya dimulai dengan mengenal angka secara simbolis saja, namun juga menggunakan benda-benda konkrit yang dapat dilihat secara langsung, di urutkan dan dihitung.

2. Tujuan memahami konsep bilangan pada anak

Dalam memahami konsep bilangan pada anak usia dini, selain dapat mengenalkan anak dalam menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mengembangkan kemampuan logis anak untuk berpikir sistematis. Harapannya akan menjadi dasar pembelajaran pra matematika sehingga pada saatnya nanti anak akan siap mengikuti pembelajaran jenjang berikutnya yang lebih kompleks. Sujiono (2017), mengungkapkan bahwa tujuan memahami konsep bilangan pada anak untuk memahami hubungan antara lambang bilangan dengan jumlah benda melalui bermain dan pengalaman konkrit.

Tujuan pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini yakni:

- a. Mengembangkan kemampuan anak agar dapat berpikir logis dan sistematis sejak usia dini tentunya melalui praktek dan pengamatan menggunakan benda konkrit, seperti gambar atau angka yang ada pada lingkungan disekitar anak.
- b. Mengenalkan hubungan keterampilan mengenal angka dan jumlah pada anak dengan melibatkan diri dalam kehidupan kesehariannya

- c. Dapat melatih anak dalam keterampilan menghitung sehingga anak memiliki ketelitian dalam berkonsentrasi.
- d. Mempersiapkan anak memiliki pemahaman konsep bilangan dalam menghadapi pembelajaran matematika formal pada jenjang selanjutnya
- e. Anak memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menumbuhkan minatnya terhadap angka melalui kegiatan bermain.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak memiliki peran yang penting. Diantaranya mampu menemukan pengalaman baru berdasarkan imajinasinya sendiri dan dapat berpikir secara logis dan sistematis sejak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan serta sesuai dengan perkembangannya, anak dapat diarahkan dan dibimbing supaya dapat memahami hubungan antar simbol angka dan jumlah benda.

3. Tahapa-tahapan dalam perkembangan pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini

Beberapa tahapan perkembangan pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini menurut Menurut Ahmad Susanto (2011:100) ada 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Konsep/Pengertian

Pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung-hitung ini harus dilakukan memikat, sehingga benar-benar

dipahami oleh anak.

b. Tahap Transmisi/Peralihan

Tahap transmisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang. Pada tahap inilah anak dapat mulai memahami dan menguasai tahap konsep sebelumnya, saat anak menghitung terdapat kesesuaian antara bilangan yang disebutkan dengan benda yang dihitung.

c. Tahap Menulis Lambang

Pada tahap ini, anak sudah mulai bisa menulis sendiri atas keinginannya sendiri seperti menulis berupa lambang bilangan dan bentuk lainnya sesuai imajinasi mereka.

Berdasarkan tahapan perkembangan pengenalan konsep bilangan pada anak, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pemahaman konsep, anak belajar memahami berbagai konsep melalui pengalaman ketika bermain dengan benda-benda konkret yang ada disekitarnya. Selanjutnya guru dapat mengenalkan lambang bilangan dengan konsep benda konkret menggunakan metode bermain peran jual beli pada anak dengan tujuan mengenalkan berbagai lambang yang ada dalam matematika.

4. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan

Sujiono,(2013) mengungkapkan bahwa ada 8 faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan anak mengenal konsep bilangan, yakni :

a. Kecerdasan/Intelejensi

Dalam menentukan kemampuan anak mengenal konsep bilangan,

kecerdasan anak turut berperan menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses pengenalan konsep bilangan pada anak. Karena masing-masing anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Anak mampu mengenal konsep bilangan dengan lebih cepat apabila memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi.

b. Latihan

Latihan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan agar meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan. Seperti halnya otot, otak manusia memiliki kinerja yang sama. Otak akan terbiasa berfungsi secara optimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Apabila otak sering dilatih dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam hal perkembangan kognitif yaitu mengenal konsep bilangan. Maka anak didik akan terbiasa memahami serta belajar melalui pengalaman pembelajaran yang mereka temui. Jadi intinya anak itu harus sering dilatih belajar agar disiplin dan rajin belajar serta meningkatkan pemahaman mereka.

c. Pengulangan

Pengulangan adalah hal yang mempengaruhi dalam mengenal konsep bilangan. anak harus senantiasa mengulangi latihan terus menerus secara berulang-ulang. Melalui kegiatan latihan yang berulang, anak dapat mengasah kemampuannya dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang ia miliki dapat senantiasa berkembang khususnya dalam hal mengenal konsep bilangan.

d. Motivasi

Sardiman (2007:73) berpendapat bahwa “ Motivasi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.” Dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, salah satunya juga adalah mendapat motivasi atau dorongan dari lingkungannya. Anak yang mendapatkan motivasi akan menjadi anak yang hebat,cerdas dan pintar. Sehingga akan berusaha semaksimal mungkin tanpa adanya paksaan untuk belajar.

e. Kepribadian Seseorang

Pengaruh kepribadian seseorang juga sangat berperan dalam pengembangan kemampuan anak untuk mengenal konsep bilangan. Khususnya dalam perkembangan anak usia dini, setiap anak mempunyai karakter kepribadian dan sifat berbeda satu sama lain. Beberapa anak ada yang memiliki karakter introvert dan introvert serta gaya belajar yang berbeda pula. Ada yang rajin belajar, tapi juga ada yang malas belajar, ada yang senang berlatih, ada yang kurang, ada yang fokus memperhatikan ketika proses pebelajaran, dan ada yang suka melamun. Masih banyak sifat-sifat lainnya yang berpengaruh pada perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan.

f. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan faktor penting dalam membantu anak mengenal konsep bilangan. Karena keluarga yang pertama dikenal anak sebagai tempat menerima rangsangan dan stimulasi. Sehingga lingkungan

pertama untuk berinteraksi oleh anak adalah semua anggota keluarga. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap karakteristik dan sifat anak terutama dari dalam rumah tinggal yang ia tempati.

g. Guru dan Cara Mengajar

Guru adalah fasilitator utama bagi anak usia dini yang merupakan unsur penting dalam pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan. Guru berpengaruh menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Cara mengajar guru dalam menerapkan metode pembelajaran di sesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak sehingga anak merasa aman, nyaman dan tidak mudah bosan serta jenuh dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

h. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat anak bermain dan tumbuh berkembang sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pengenalan konsep bilangan. Anak-anak yang berada pada kondisi lingkungan yang baik akan mendapatkan dukungan yang baik pula dalam proses perkembangannya. Sebaliknya juga apabila lingkungan yang kurang dalam rangsangan memperhatikan kebutuhan anak, maka akan mengganggu dalam proses perkembangan anak .

B. Metode Bermain Peran Jual Beli

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan anak untuk meniru atau memerankan situasi tertentu

yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Menurut Mukhtar dan Zukhairina (2013) mengatakan bahwa bermain peran sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri keterampilan mengambil sudut pandang spasial, afeksidan kognisi. Bermain peran memberi kesempatan pada anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan turut serta dalam bermain peran.

2. Macam-Macam Bermain Peran

Bermain peran terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Bermain peran mikro
- b. Bermain peran makro

Bermain peran makro yaitu kegiatan yang melibatkan anak dalam bermain, ada yang menggunakan tokoh menggunakan alat berukuran seperti keadaan sesungguhnya yang digunakan untuk menciptakan dan memainkan peran (Latif, 2014). Bermain makro yang dapat dilakukan pada anak usia dini adalah bermain peran sebagai penjual dan pembeli.

Kegiatan jual beli sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap hari umumnya setiap orang akan melakukan proses jual beli. Jual beli bisa dilakukan di toko, pasar, mall, tempat makanan, toko mainan, dan lainnya. Pengertian Jual Beli menurut Muslich (2015) menyatakan bahwa jual beli adalah tukar menukar apa saja, baik

berupa barang dengan barang atau uang dengan uang yang dilakukan oleh seseorang penjual dan pembeli. Setiap orang dapat melakukan proses jual beli termasuk anak usia dini telah dapat dikenalkan proses jual beli.

3. Langkah-langkah metode bermain peran jual beli :

a. Persiapkan Alat dan Bhan

- 1.) Menyiapkan barang-barang mainan seperti makanan plastik, buah buahan mainan, boneka, tas, dll
- 2.) Menyiapkan uang mainan (koin dan kertas)
- 3.) Menyiapkan tempat atau stan sebagai toko kecil
- 4.) Menyiapkan tempat kecil atau kresek sebagai wadah hasil belanja pembeli

b. Menentukan Peran

- 1.) Menentukan peran siapa yang akan menjadi penjual dan siapa saja yang akan jadi pembeli
- 2.) Menawarkan untuk bergiliran antri agar semua anak merasakan pegalaman bermain dua peran antara penjual dan pembeli

c. Penataan Toko

- 1.) Penjual menata barang dagangan dimeja
- 2.) Penjual menempel harga pada setiap barang yang dijual (misal Rp.1000, Rp 2.000)

d. Simulasi Jual Beli

- 1.) Pembeli datang ke toko, memilih barang, lalu membayar dengan

uang mainan

2.)Penjual menerima uang, lalu memberikan barang dan kembalian apabila perlu dilakukan

4. Tujuan bermain peran

Menurut (Gunarti, 2010), tujuan bermain peran yaitu agar :

- a. anak dapat mengeksplorasi perasaan
- b. anak dapat memperoleh wawasan mengenai sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinyaa
- c. dapat mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- d. anak dapat mengembangkan kreativitas dengan membuat jalan cerita ata inisiatif mereka sendiri
- e. dapat meningkatkan penalaran dan daya tangkap anak
- f. dapat melatih daya konsentrasi
- g. dapat membantu pengembangan kognitif anak

Hal ini dapat membuat anak memahami dunia seperti aslinya ketika bermain peran. Selain itu, bermain peran juga dapat menerangkan peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak. Oleh karena itu, bermain peran dapat membantu pengembangan kognitif denan membawa anak pada situasi yang sebenarnya. Senada dengan pendapat Mulyasa (2012), bermain peran membantu anak dalam mengembangkan empati, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan memecahkan masalah. Kegiatan ini juga memungkinkan anak untuk memahami perasaan

orang lain dan belajar bekerja sama dalam kelompok.

C. INDIKATOR KEBERHASILAN

Kriteria keberhasilan untuk perkembangan kemampuan kognitif dalam memahami konsep bilangan, meliputi :

a.) Kemampuan menyebutkan lambang bilangan

Anak mampu menyebutkan angka 1 sampai 20

b.) Kemampuan menulis lambang bilangan

Anak mampu menulis lambang bilangan yang sesuai

c.) Kemampuan menghitung Benda

Anak mampu menghitung jumlah benda dengan benar

D. KERANGKA BERFIKIR

Kemampuan memahami konsep bilangan pada anak merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini. Pemahaman ini termasuk dalam kategori kemampuan dasar pada anak dalam pembelajaran kaitannya dengan mengenal bilangan. Di butuhkan pendekatan yang lebih mendalam dalam pengenalan konsep bilangan pada anak melalui aktivitas bermain sehingga pentingnya diajarkan sejak dini. Melalui bermain peran jual beli menggunakan benda konkrit dapat meningkatkan interaksi yang menyenangkan sehingga tercipta situasi yang kondusif dan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak. Piaget menyatakan bahwa penggunaan teknik metode dan media pembelajaran yang nyata membuat anak usia dini yang awalnya berpikir secara abstrak berubah menjadi konkret dalam hal pembelajaran.

Menurut Mukhtar & Zukhairina (2013) menyatakan bahwa bermain peran sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang spasial, afeksi dan kognisi. Bermain peran jual beli pada anak TK melatih kemampuan berhitung, mengenali nilai uang, dan mengembangkan keterampilan komunikasi, serta menumbuhkan pemahaman dasar tentang ekonomi dan wirausaha. Metode bermain jual beli ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung, mengenal nilai uang dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Al Ikhsan Lemahduwur, diperoleh hasil bahwa pengenalan konsep bilangan anak dikategorikan masih kurang dan rendah. Hal ini karena banyak beberapa faktor kemungkinan yang terjadi. Salah satunya kurangnya motivasi ataupun kurangnya media teknik yang digunakan belum efektif dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang digunakan adalah pemberian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran jual beli. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak serta dapat mengenalkan berbagai nilai uang koin dan kertas serta penggunaannya dalam bertransaksi.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian menurut Arikunto

